

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENETAPAN
HARGA JUAL PADA PT. BERKAH MULIA BETON**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Rizki Kurniasih
NPM : 1505170541
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **RIZKI KURNIASIH**
NPM : **1505170541**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PT. BERKAH MULIA BETON**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing

(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RIZKI KURNIASIH
N.P.M : 1505170541
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARAGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR
PENETAPAN HARGA JUAL PADA PT. BERKAH MULIA
BETON

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

RIZKI KURNIASIH. 1505170541. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PT. Berkah Mulia Beton. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019. Skripsi.

Penentuan Harga Pokok Produksi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PT. Berkah Mulia Beton dan Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan penetapan Harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis berdasarkan teori metode *full costing* pada PT. Berkah Mulia Beton. Penelitian ini dilakukan di PT. Berkah Mulia Beton. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan sumber data menggunakan laporan keuangan PT Berkah Mulia Beton berupa laporan Harga Pokok Produksi, laporan Harga Pokok Penjualan, dan Laporan Produksi untuk menganalisis Harga Pokok Produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang sesuai dalam pengklasifikasian biaya-biaya produksi. Hal ini menyebabkan telah terjadi penurunan Harga Pokok Produksi yang menyebabkan adanya perbedaan antara penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis penulis berdasarkan metode *full costing*.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi, Harga Jual*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PT. Berkah Mulia Beton**” ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang penulis miliki sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian materi maupun penggunaan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada Keluarga tercinta, Ayahanda Mario dan Ibunda Tuminah, yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a kepada penulis. Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan serta penghargaan yang tidak ternilai kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak H. Januri SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Isna Ardilla, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen/staff pengajar Jurusan Akuntansi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Budi Harsoyo S.H., selaku Direktur PT. Berkah Mulia Beton.
8. Sahabat karib saya Ira Anggraeini, dan Novita Sari Br. Damanik, yang telah membantu dan mendukung saya untuk terus semangat serta memberikan arahan dan nasehat-nasehat yang baik kepada saya selama kurang lebih empat tahun ini.
9. Teman-teman seperjuangan, yaitu Elly Megawati, Silvi Anggun Pertiwi, Endang Sri Wahyuni, Devi Asa Putri, Chella Amalia Daulay, Siti Nurdiana, dkk.
10. Seluruh rekan-rekan saya kelas H Akuntansi Pagi angkatan 2015 jurusan Akuntansi yang mungkin namanya tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil.

Untuk itu penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan proposal skripsi ini.

Demikianlah proposal skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis,

Rizki Kurniasih

1505170541

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Harga Pokok Produksi	9
a. Pengertian Harga Pokok Produksi	9
b. Klasifikasi Biaya Dalam Harga Pokok Produksi	10
c. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	15
d. Manfaat Harga Pokok Produksi	18
2. Harga Jual.....	18
a. Pengertian Harga Jual	19
b. Metode Penentuan Harga Jual.....	21
B. Peneliti Terdahulu	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik dan Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Data	30
B. Pembahasan.....	33
a. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada PT. Berkah Mulia Beton	33

b. Perbedaan Penetapan Harga Jual Yang Dilakukan Perusahaan Dengan Hasil Analisis Pada PT. Berkah Mulia Beton.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Harga Pokok Produksi pada PT. Berkah Mulia Beton	4
Tabel I.2 Harga Pokok Penjualan pada PT. Berkah Mulia Beton.....	4
Tabel II.1 Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan	14
Tabel III.1 Waktu Penelitian	28
Tabel IV.1 Harga Pokok Produksi pada PT. Berkah Mulia Beton	30
Tabel IV.2 Harga Pokok Penjualan pada PT. Berkah Mulia Beton.....	31
Tabel IV.3 Biaya Produksi Berdasarkan Metode Full Costing.....	32
Tabel IV.4 Daftar Biaya Bahan Baku Langsung	34
Tabel IV.5 Daftar Biaya Bahan Baku Langsung	34
Tabel IV.6 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung	35
Tabel IV.7 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung	35
Tabel IV.8 Daftar Biaya Overhead Pabrik	37
Tabel IV.9 Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel	38
Tabel IV. 10 Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap	38
Tabel IV. 11 Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi	39
Tabel IV. 12 Penetapan Harga Jual Beton	40
Tabel IV. 13 Perbandingan Penetapan Harga Jual Beton	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	26
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki pasar bebas, perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Dengan kondisi ini perusahaan harus berusaha mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh peningkatan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan agar dapat bersaing dalam pasar bebas. Para pemimpin perusahaan diharapkan memiliki strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut antara lain memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi , maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula. Akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan

harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Dalam hal ini manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian.

Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Karakter perusahaan yang identik menggunakan konsep *Cost Accounting* adalah Perusahaan manufaktur dimana penggunaan akuntansi biaya ditujukan pada proses penghitungan dan pengalokasian biaya produksi untuk dibebankan

kepada produk. Hasil dari perhitungan dan alokasi biaya tersebut akan dijabarkan dalam suatu laporan yang disebut laporan harga pokok produksi.

Untuk akuntansi keuangan, biaya produk (*product cost*) mencakup semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk. Dalam hal memproduksi barang, biaya tersebut terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Menurut Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa pembebanan biaya secara akurat pada objek biaya sangatlah penting. Sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba, maka biaya produksi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual. Dalam hal ini, PT. Berkah Mulia Beton saat ini menggunakan Metode *Full Costing* dalam perhitungan biaya produknya.

Menurut Syahril dan Purba (2012) menjelaskan tentang kegunaan dari kalkulasi biaya produksi tetap (*full costing* atau *absorption costing*) antara lain :

1. Pelaporan laba rugi kepada pihak eksternal yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Memisahkan biaya bukan berdasarkan perilaku biaya tetapi berdasarkan fungsi yaitu biaya produksi (*manufacturing cost*) dan biaya non operasi (*non manufacturing cost*).
3. Menentukan kinerja fungsional seperti devisa, pabrik, pemasaran, dan administrasi.

Dari penjelasan diatas penulis menyajikan data Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan, pada PT.Berkah Mulia Beton sebagai berikut :

Tabel I.1
Harga Pokok Produksi pada PT. Berkah Mulia Beton

PT. Berkah Mulia Beton Harga Pokok Beton Per 31 Desember 2017	
	2017 (Rp)
Biaya Langsung:	
-Semen/beton	9,900,980,700
-Pasir	2,584,275,400
-Batu Guli	1,550,883,600
-Batu Pecah	2,857,251,600
	16,893,391,300
Biaya Tidak Langsung :	
-Gaji dan Upah	2,299,853,842
-Perjalanan Dinas	-
-Makanan dan minuman karyawan	62,997,800
-Rekening listrik	-
-Rekening air	-
-Telepon dan Faksimile	-
-Biaya perpanjangan STNK	-
-Biaya lembur karyawan produksi	25,940,000
-BPJS Ketenagakerjaan	-
-Biaya penyusutan dan amortisasi	137,673,040
-Pemeliharaan Kendaraan	3,167,650,736
-BBM kendaraan dan alat berat	-
-BBM dan pelumnas genset	181,260,275
-Entertaint	1,589,834,578
-Biaya parkir dan tol	61,730,000
-Upah karyawan/pengawas	-
-Lain-lain	-
Jumlah	7,526,940,271
Harga Pokok Beton	24,420,333,571

Sumber (laporan Harga Pokok Produksi PT. Berkah Mulia Beton)

Tabel I.2
Harga Pokok Penjualan pada PT. Berkah Mulia Beton

PT. Berkah Mulia Beton Harga Pokok Penjualan Per 31 Desember 2017	
	2017 (Rp)
Pemakaian Bahan Baku:	
-Persediaan Bahan Baku Awal	214,037,666
-Harga Pokok Beton	24,420,331,571
-Pembelian Bahan Sparepart	1,200,000,000
-Barang tersedia untuk dipakai	25,834,369,237
-Persediaan bahan baku akhir	350,450,765
Pemakaian bahan baku	25,483,918,472
Biaya Langsung :	
-Pemakaian bahan pembantu	185,000,000
-Upah buruh langsung	-
	185,000,000
Harga Pokok Penjualan	25,668,918,472

Sumber (laporan Harga Pokok Penjualan PT. Berkah Mulia Beton)

Dari data diatas menunjukkan bahwa, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Berkah Mulia Beton dengan metode *full costing* dalam pengklasifikasian beberapa akun biaya kurang sesuai dengan metode *full costing*. Menurut Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa keakuratan adalah suatu konsep yang relatif dan harus dilakukan secara wajar dan logis terhadap penggunaan metode pembebanan biaya.

Perhitungan diatas terlihat bahwa perusahaan dalam memproduksi beton belum tepat membedakan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung, Dimana perusahaan memasukkan semua biaya kecuali bahan baku langsung sebagai biaya tidak langsung. Seharusnya ada gaji dan upah yang masuk kedalam biaya langsung. Seperti yang dijelaskan Herman (2013) mengenai upah langsung adalah upah yang diberikan kepada pekerja secara langsung mentransformasikan bahan menjadi produk jadi. Tanpa ada upah langsung, tidak akan ada produk jadi atau jasa. Hal ini tentu senada dengan apa yang dijelaskan mengenai biaya langsung itu sendiri. Herman (2013) menjelaskan biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke objeknya. Karakteristik utama dari biaya langsung ini adalah tanpa ada biaya ini maka tidak akan produk atau jasa yang dihasilkan.

Biaya *entertaint* yang dibebankan pada produk oleh perusahaan kuranglah tepat. Seharusnya Biaya *entertaint* dibebankan di laporan laba rugi pada periode terjadinya. Beban *entertaint* ini tidak termasuk kedalam kategori biaya produk, melainkan termasuk kedalam kategori biaya *periodic*. Menurut Garrison dkk (2013) menjelaskan biaya *periodic* tidak masuk kedalam pembelian bahan atau biaya produksi, melainkan dibebankan di laporan laba rugi pada periode

terjadinya sesuai dengan peraturan akuntansi akrual. Maka dengan demikian biaya *entertaint* tidak dapat dibebankan pada harga pokok produksi.

Biaya langsung yang ada pada laporan Harga Pokok Penjualan seperti pemakaian bahan pembantu, dan upah buruh langsung, seharusnya dibebankan kepada harga pokok produksi. Dimana pemakaian bahan pembantu masuk kedalam kategori biaya tidak langsung seperti yang telah dijelaskan.

Penjelasan uraian diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan masih kurang tepat mengklasifikasikan biaya-biaya dalam pembebanan biaya produksi. Ketidaktepatan pembebanan yang dilakukan oleh perusahaan ini mengakibatkan biaya untuk produksi selama ini dikeluarkan lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang diperhitungkan oleh perusahaan dalam setiap kalkulasi harga pokok produksinya adalah biaya atas keseluruhan yang dipergunakan untuk menyelesaikan suatu produk sehingga dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisannya dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PT. Berkah Mulia Beton”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Berkah Mulia Beton, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya yaitu :

1. Perusahaan memasukkan biaya gaji dan upah kedalam biaya tidak langsung yang seharusnya masuk kedalam biaya langsung.
2. Adanya biaya *entertaint* yang bukan termasuk ke dalam biaya produksi tetapi dibebankan pada laporan Harga Pokok Produksi.
3. Adanya biaya langsung yang terdapat di Harga Pokok Penjualan yang semestinya berada di Harga Pokok Produksi.
4. Adanya biaya bahan pembantu yang masuk kedalam biaya langsung, dimana seharusnya masuk kedalam biaya tidak langsung.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada PT. Berkah Mulia Beton?
- b. Apakah ada perbedaan antara penetapan Harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis berdasarkan teori metode *full costing* pada PT. Berkah Mulia Beton?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PT. Berkah Mulia Beton.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan penetapan Harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis berdasarkan teori metode *full costing* pada PT. Berkah Mulia Beton.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta teori – teori yang berkaitan dengan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang menentukan harga jual suatu produk yang lebih baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan pada barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur, bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Sedangkan menurut Sinambela dkk (2015). Harga pokok produksi adalah laporan tentang biaya total yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi sejumlah barang selama satu periode tertentu.

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Pengertian menurut Soemarso (2009) menyatakan,

“Harga pokok produksi ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Harga pokok produksi selama satu periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured statement*). Laporan ini merupakan bagian dari harga pokok penjualan (*cost of good sold*).”

Sedangkan menurut Herman (2013) menjelaskan bahwa:

“ketiga komponen biaya manufaktur itu : (Bahan langsung, upah langsung, dan *overhead*) disebut dengan biaya produksi (*cost of production*) dan dilaporkan melalui sebuah laporan akuntansi yang disebut dengan laporan biaya produksi (*cost of production report*). Biaya produksi pada bulan bersangkutan ditambahkan dengan barang dalam proses awal (*beginning work in process*) dan dikurang dengan barang dalam proses akhir (*ending work in process*) untuk mendapatkan harga pokok produksi. Laporan akuntansi yang memuat biaya produksi, barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir disebut dgn laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured statement*).”

Pengertian-pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

b. Klasifikasi Biaya Dalam Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lain disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi

barang jadi. Yang termasuk kedalam unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Menurut Garrison dkk (2013) menjelaskan pengertian bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.

Sedangkan menurut Herman (2013) bahan langsung (*Direct materials*) adalah material produksi primer yang akan membentuk produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung secara fisik ke produk jadi yang bersangkutan. Menurut Syahrial dan Purba (2013) biaya bahan langsung (*Manufacturing cost*) adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi .

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Soemarso (2009) dalam menjelaskan proses akuntansi dari bahan baku

“dimana pembelian bahan baku dicatat dalam akun pembelian dan akun-akun lain yang berhubungan, misalnya potongan pembelian serta pembelian retur dan pengurangan harga. Jadi, akun persediaan bahan baku hanya digunakan untung menampung ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode. Jurnal penyesuaian dibuat untuk nilai nilai persediaan yang ada di awal dan diakhir periode. Sementara itu, nilai persediaan ditentukan dengan mengadakan perhitungan fisik. Jurnal penyesuaian untuk persediaan awal dan akhir dilakukan terhadap ikhtisar harga pokok produksi.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan langsung merupakan komponen utama dari produk jadi. Dengan kata lain, tanpa bahan langsung tidak akan ada produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Garrison dkk (2013) menjelaskan bahwa

“Biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke masing-masing unit produk. Tenaga kerja langsung terkadang disebut juga tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi.

biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi. Sedangkan menurut Herman (2013) upah langsung adalah upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung mentransformasikan bahan menjadi produk jadi. Menurut Soemarso (2009) dalam menjelaskan proses akuntansi dari Buruh langsung merupakan

“pembayaran upah kepada buruh langsung dicatat dalam buku pengeluaran kas. Dalam buku besar perlu disediakan akun tersendiri untuk biaya buruh langsung. Pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaian untuk upah yang masih

belum saatnya dibayar. Pembebanan biaya buruh langsung dilakukan dengan membuat jurnal penutup keakun ikhtisar harga pokok produksi.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi. Biaya *overhead* pabrik dijelaskan menurut Garrison dkk (2013) merupakan elemen ketiga dari biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung."

Sedangkan menurut Herman (2013) Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur selain bahan baku dan upah langsung, dimana perusahaan tidak dapat secara langsung menelusuri dan membebankannya ke produk atau jasa tertentu. Soermarso (2009) dalam menjelaskan proses akuntansi dari Biaya *Overhead*,

“biaya ini terdiri dari berbagai jenis, misalnya: bahan pembantu, buruh tidak langsung, gaji, listrik, telepon, perlengkapan pabrik, pemeliharaan, dan perbaikan, asuransi, penyusutan bangunan pabrik, penyusutan mesin-mesin

pabrik, penyusutan kendaraan pabrik, penyusutan peralatan pabrik, dan lain-lain. Yang untuk tiap-tiap jenis nya dibuatkan akun tersendiri di buku besar atau kalau ingin sederhana , dalam buku besar hanya disediakan satu akun saja yaitu biaya pabrikasi sebagai akun induk (pengendali).”

Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung. Jenis biaya ini sangat banyak sekali dan dapat dibayarkan kapan dan dimana saja. Perencanaan dan pengendalian biaya ini menjadi beban berat bagi akuntan manajemen.

Sinambela dkk (2015) Menjelaskan tentang pengelompokan biaya *overhead* pabrik, yaitu:

“Mengelompokkan Biaya overhead berdasarkan metode pengumpulan biaya menjadi beberapa golongan berikut:

1. Biaya bahan baku tak langsung/ biaya bahan penolong (*indirect material cost*).
2. Biaya tenaga kerja tak langsung/ biaya tenaga kerja penolong (*indirect labor*).
3. Biaya pabrikasi tidak langsung lainnya (*indirect manufacturing cost*).”

Berikut ini merupakan contoh dari laporan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang dijelaskan oleh garrison dkk (2013):

Tabel II.1
Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Produksi
Bahan baku langsung :
Saldo awal bahan baku
Ditambah : pembelian bahan baku
Total bahan baku tersedia
Dikurangi : saldo akhir bahan mentah
Bahan baku digunakan dalam produksi
Dikurangi: bahan baku tidak langsung termasuk dalam overhead pabrik
Tenaga kerja langsung
Overhead pabrik yang dibebankan ke barang dalam proses
Total biaya produksi
Ditambah : saldo awal barang dalam proses
Dikurangi\ : saldo akhir barang dalam proses
Harga Pokok Produksi

Lanjutan tabel :

<p>Harga Pokok Penjualan Saldo awal barang jadi Ditambah : harga pokok produksi Barang tersedia untuk dijual Dikurangi: saldo akhir barang jadi Harga pokok penjualan belum disesuaikan Ditambah: overhead dibebankan terlalu rendah Harga Pokok Penjualan Disesuaikan</p>

c. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

1. Metode *Full Costing*

Menurut Syahrial dan Purba (2009) kalkulasi biaya penuh (*full costing* atau *absorption costing*) adalah perhitungan biaya produksi yang memasukkan biaya produksi variable dan tetap ke dalam produksi barang atau penyediaan jasa . Sedangkan menurut Herman (2013) mengatakan bahwa metode *full costing* merupakan, konsep yang memasukkan seluruh elemen biaya dari saat proses perolehan bahan, produksi, distribusi, layanan konsumen, administrasi dan umum dalam perhitungan biaya produk. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik *variable* maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).”

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp. xxx
Harga pokok produksi	<u>Rp. xxx</u> +

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial:	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
	<u>(Rp. xxx)</u>

Laba bersih Rp. xxx

2. Metode *Variable Costing*

Syahrial dan Purba (2009) menjelaskan tentang *Variable costing* bahwa, *Variable costing* ialah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variable saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, upah langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable. Ketiga unsur biaya itu langsung berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung.

Sedangkan menurut Herman (2013) menjelaskan bahwa *variable cost* hanya memasukkan seluruh elemen biaya variable dalam perhitungan cost per unit. Pendukung metode ini berargumen bahwa untuk pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen disarankan hanya memasukkan biaya variable. Metode ini juga bermanfaat untuk pengendalian biaya karena dengan mengetahui biaya variable dan biaya tetap maka pengendalian terhadap biaya tersebut lebih efektif.

Biaya produksi yang bersifat tetap pada *variable costing* diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Rp. xxx
	<hr style="width: 50px; margin-left: 0;"/> +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Laporan laba rugi menurut metode *variable costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan variabel	(Rp.xxx)
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya komersial variabel:	
Pemasaran variabel	Rp. xxx
Administrasi dan umum variabel	Rp. xxx
	<u>(Rp.xxx)</u>
Batas kontribusi bersih	Rp. xxx
Biaya tetap:	
<i>Overhead</i> pabrik	Rp. xxx
Pemasaran tetap	Rp. xxx
Administrasi dan umum tetap	Rp. xxx
	<u>(Rp.xxx)</u>
Laba bersih	Rp. xxx

d. Manfaat Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen dalam:

1. Menentukan harga jual produk tersebut

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan dipersatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

2. Harga Jual

a) Pengertian Harga Jual

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sejalan dengan perubahan biaya produksi serta kondisi pasar. Walaupun terdapat banyak

aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk selama suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Persoalannya tinggal berapa margin laba yang diinginkan perusahaan atas setiap unit produk yang dihasilkan. Penetapan margin laba di atas biaya yang dikeluarkan perusahaan memerlukan seni dan keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek yang kompleks.

Garrison dkk (2013) menjelaskan tentang pendekatan yang umum dalam penentuan harga adalah *Markup* biaya. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual. Pendekatan ini disebut perhitungan biaya-plus (*cost-plus pricing*). Karena persentase *markup* yang ditentukan sebelumnya diterapkan pada dasar biaya untuk menentukan harga jual.

$$\text{Harga Jual} = \text{biaya} + (\text{persentase } \textit{markup} + \text{biaya})$$

Menurut Supriyono (2013) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan

tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

b) Metode Penetapan Harga Jual

Terdapat empat metode penetapan harga jual, yaitu :

1. Penetapan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Metode penetapan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing* , yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract (Cost-type Contract Pricing)*

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.

4. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun sumber penelitiann terdahulu yang menjadi rujukan penulis untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

No	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	2013	Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga	Penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dibebankan perusahaan dalam kalkulasi harga pokok produksi yaitu ; biaya penyusutan gedung pabrik sebesar Rp. 6.570.000, biaya penyusutan mesin & peralatan, sebesar Rp 12.671.000 dan biaya asuransi sebesar Rp 8.600.000 biaya-biaya ini seharusnya, menjadi komponen biaya <i>overhead</i> pabrik untuk menentukan harga pokok produksi yang oleh perusahaan dimasukan dalam biaya adminitrasi & umum hal ini menyebabkan biaya overhead menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari yang sebenarnya. Selain itu harga pokok produk yang disajikan menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya, karena masing-masing produk dibebankan oleh jumlah biaya penyusutan gedung pabrik sebesar Rp 6.570.000, biaya penyusutan mesin & peralatan sebesar Rp 12.671.000 dan biaya asuransi sebesar Rp 8.600.000, yang seharusnya dialokasikan ke dalam biaya <i>overhead</i> pabrik.	Jurnal EMBA Vol.1, No.3, Hal. 110-117

2	2017	Analisis Perbandingan Harga Pokok Kamar Hotel Antara <i>Full Costing</i> Dengan <i>Activity Based Costing System</i> (Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo)	Hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk jenis kamar <i>Standard</i> sebesar Rp. 97.583. Untuk kamar <i>standarplus</i> sebesar Rp 112.320, kamar <i>Superrior</i> sebesar Rp 141.313, kamar <i>Deluxe</i> sebesar Rp. 148.256. Untuk kamar <i>Suite</i> sebesar Rp. 185.395. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan manajemen Hotel Istana Hapsari dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan <i>Activity Based Costing</i> . Perhitungan metode ABC pada kamar <i>Standard, Superior, Deluxe, dan Suite</i> memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel.	Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 18, No. 01, Hal. 108
3	2016	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung)	Penentuan Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungan, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan.	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.2, Hal. 183 -190
4	2016	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel	Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif).	Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi Vol. 5 Edisi 9,

C. Kerangka Berfikir

PT. Berkah Mulia Beton atau masyarakat lebih mengenalnya dengan PT. BM. Beton merupakan perusahaan Supplier Ready Mix Concrete (beton cor siap pakai) dengan standar nasional untuk pengecoran pada proyek pembangunan skala kecil dan skala besar baik itu struktural maupun non struktural seperti ; proyek pembangunan jalan raya, jalan komplek/perumahan, jalan tol, jalan setapak, jalan desa, rumah tinggal, toko, supermarket, gedung perkantoran, apartemen, tower, jembatan, dll.

Laporan biaya produksi merupakan catatan informasi biaya-biaya yang digunakan atau dikeluarkan selama proses produksi oleh suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan tersebut. Laporan biaya produksi diperlukan untuk perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam tiga kategori besar yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Untuk itu perlu dilakukannya peng-identifikasian terhadap biaya produksi pada suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar mengetahui ketepatan perusahaan dalam mengklasifikasikan biaya-biaya. Dengan begitu dapat diketahui apakah perusahaan telah melakukan kesalahan atau tidak dalam pembebanan biaya pada harga pokok produksi.

Perhitungan biaya produksi membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk berdasarkan informasi dari system akumulasi biaya dan system biaya. Dalam hal ini penulis akan menganalisis perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *full costing* dan kemudian

dibandingkan dengan perhitungan hasil analisis penulis dengan metode *full costing*.

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual. Bahwa penetapan harga jual yang dibebankan tersebut kepada konsumen atas produk yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut. Harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual sehingga dalam penentuan harga jual mestilah layak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bintang Komara, dan Sudarma (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif).

Peneliti Dwi Urip Wardoyo (2016) Penentuan Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II. 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang bertujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada PT. Berkah Mulia Beton.

B. Defenisi Operasional

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

2. Penetapan Harga Jual

Penetapan Harga jual merupakan metode dalam menetapkan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Berkah Mulia Beton yang beralamat di Jl. Batang Kuis Pasar VII Gg. Rotan, Dusun II, Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III-1
Jadwal Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■																
2	Pengajuan & Pengesahan Judul			■																	
3	Bimbingan&Penyelesaian Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■											
5	Analisa Pengolahan Data										■	■	■	■	■	■					
6	Bimbingan & penyelesaian hasil penelitian														■	■	■	■	■	■	
7	Sidang Skripsi																				■

Gambar III. 1. Waktu Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan dan laporan produksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan dan laporan produksi yang dikeluarkan oleh PT. Berkah Mulia Beton, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dan laporan produksi perusahaan untuk periode tahun terakhir tahun 2016-2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menganalisis biaya-biaya produksi yang ada pada laporan Harga Pokok Produksi.
2. Menganalisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual yang diterapkan PT. Berkah Mulia Beton.
3. Menjawab rumusan masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan terkait dengan harga pokok produksi dan harga jual yang diterapkan pada PT. Berkah Mulia Beton.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT Berkah Mulia Beton, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan Harga Pokok Produksi dan laporan Harga Pokok Penjualan sebagai elemen untuk menganalisisnya.

Berdasarkan laporan Harga Pokok Produksi dan laporan Harga Pokok Penjualan PT Berkah Mulia Beton tahun 2017 dapat disajikan data Harga Pokok Beton dan Harga Pokok Penjualan pada PT. Berkah Mulia Beton sebagai berikut ini:

Tabel IV.1
Harga Pokok Produksi pada PT. Berkah Mulia Beton

PT. Berkah Mulia Beton Harga Pokok Beton Per 31 Desember 2017	
	2017 (Rp)
Biaya Langsung:	
-Semen/beton	9,900,980,700
-Pasir	2,584,275,400
-Batu Guli	1,550,883,600
-Batu Pecah	2,857,251,600
	16,893,391,300
Biaya Tidak Langsung :	
-Gaji dan Upah	2,299,853,842
-Perjalanan Dinas	-
-Makanan dan minuman karyawan	62,997,800
-Rekening listrik	-
-Rekening air	-
-Telepon dan Faksimile	-
-Biaya perpanjangan STNK	-
-Biaya lembur karyawan produksi	25,940,000
-BPJS Ketenagakerjaan	-

Lanjutan tabel

-Biaya penyusutan dan amortisasi	137,673,040
-Pemeliharaan Kendaraan	3,167,650,736
-BBM kendaraan dan alat berat	-
-BBM dan pelumnas genset	181,260,275
-Entertaint	1,589,834,578
-Biaya parkir dan tol	61,730,000
-Upah karyawan/pengawas	-
-Lain-lain	-
Jumlah	7,526,940,271
Harga Pokok Beton	24,420,3331,571

Sumber (laporan Harga Pokok Produksi PT. Berkah Mulia Beton)

Tabel IV.2
Harga Pokok Penjualan pada PT. Berkah Mulia Beton

PT. Berkah Mulia Beton Harga Pokok Penjualan Per 31 Desember 2017	
	2017 (Rp)
Pemakaian Bahan Baku:	
-Persediaan Bahan Baku Awal	214,037,666
-Harga Pokok Beton	24,420,331,571
-Pembelian Bahan Sparepart	1,200,000,000
-Barang tersedia untuk dipakai	25,834,369,237
-Persediaan bahan baku akhir	350,450,765
Pemakaian bahan baku	25,483,918,472
Biaya Langsung :	
-Pemakaian bahan pembantu	185,000,000
-Upah buruh langsung	-
	185,000,000
Harga Pokok Penjualan	25,668,918,472

Sumber (laporan Harga Pokok Penjualan PT. Berkah Mulia Beton)

Dalam laporan Harga Pokok Produksi dan laporan Harga Pokok Penjualan dari PT Berkah Mulia Beton dapat dilihat, perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang dilakukan PT. Berkah Mulia Beton dengan metode *full costing* dalam pengklasifikasian beberapa akun biaya kurang sesuai dengan metode *full costing*. Perusahaan masih kurang tepat dalam pembebanan biaya produksi.

Ketidaksesuaian pembebanan yang dilakukan oleh perusahaan ini mengakibatkan biaya untuk produksi selama ini dikeluarkan lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang diperhitungkan oleh perusahaan

dalam setiap kalkulasi harga pokok produksinya adalah biaya atas keseluruhan yang dipergunakan untuk menyelesaikan suatu produk sehingga dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.1 dan tabel IV.2 untuk menganalisis biaya-biaya produksi perusahaan dengan metode *full costing*. Syahrial dan Purba (2012) menyatakan, metode *full costing* adalah perhitungan biaya produksi yang memasukkan biaya produksi variabel dan tetap ke dalam produksi barang atau penyediaan jasa. Metode *full costing* ini memisahkan biaya bukan berdasarkan perilaku biaya, tetapi berdasarkan fungsi yaitu biaya produksi (*manufacturing cost*) dan biaya non operasi (*non manufacturing cost*).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat kesesuaian pengklasifikasian biaya-biaya produksi dalam penentuan Harga Pokok Produksi perusahaan yang telah menggunakan metode *full costing* dalam perhitungannya. Disini peneliti menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan kerangka dibawah ini menurut Syahrial dan Purba (2012) :

Tabel IV.3
Biaya Produksi
Berdasarkan metode *full costing*

Jenis Biaya Produksi	Full Costing (Rp)
Bahan Baku	-
Upah Langsung	-
Overhead Pabrik Variabel	-
Overhead Pabrik Tetap	-
Total	-

B. Pembahasan

a. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada PT. Berkah Mulia Beton

Penentuan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Menurut Hansen dan Mowen (2009) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk 43.837,43 M3 beton cair atau *ready mix* yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton tahun 2017:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Menurut Garrison dkk (2013) menjelaskan pengertian bahan baku langsung bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.

Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk Biaya Bahan Baku Langsung untuk 43.837,43 M3 beton cair atau *ready mix* yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton di tahun 2017:

Tabel IV.4
Daftar Biaya Bahan Baku langsung
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Semen/Beton	Rp. 9.900.980.700
Pasir	Rp. 2.584.275.400
Batu Guli	Rp. 1.550.883.600
Batu Pecah	Rp. 2.857.251.600
Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 16.893.391.300

Sumber (PT. Berkah Mulia Beton 2017)

Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk bahan baku langsung adalah semen/beton, pasir, batu guli dan batu pecah. Dalam pengklasifikasian Biaya Bahan Baku Langsung perusahaan telah tepat dalam menempatkan biaya bahan baku langsung pada elemen biaya langsung. Untuk lebih jelasnya perhitungan biaya bahan baku langsung untuk memproduksi 43.837,43 M3 beton cair berdasarkan analisis penulis terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Daftar Biaya Bahan Baku langsung
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Semen/Beton	Rp. 9.900.980.700
Pasir	Rp. 2.584.275.400
Batu Guli	Rp. 1.550.883.600
Batu Pecah	Rp. 2.857.251.600
Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 16.893.391.300

Sumber (Hasil Pengolahan Data)

Pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya bahan baku langsung menurut perusahaan pada tabel IV.5, total biaya bahan baku langsung untuk 43.837,43 M3 sebesar Rp. 16.893.391.300. Dan bila dilihat dari hasil analisis total biaya bahan baku langsung yang dihasilkan sama sebesar Rp. 16.893.391.300. Dengan demikian, setelah dilakukannya analisis pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya bahan baku langsung perusahaan dengan hasil analisis sudah tepat.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Menurut Garrison dkk (2013) menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke masing-masing unit produk. Tenaga kerja langsung terkadang disebut juga tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi.

Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk 43.837,43 M3 beton cair atau *ready mix* yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton di tahun 2017:

Tabel IV.6
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	-

Sumber (PT. Berkah Mulia Beton 2017)

Berikut tabel perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi 43.837,43 M3 beton cair berdasarkan analisis penulis terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Gaji Dan Upah	Rp. 2.299.853.842
Upah Buruh Langsung	-
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.299.853.842

Sumber (Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil penelitian, pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan pada tabel IV.6 yang termasuk biaya tenaga kerja langsung adalah gaji dan upah serta upah buruh langsung. Dalam pengklasifikasian Biaya Tenaga Kerja Langsung perusahaan belum menempatkan biaya tenaga kerja langsung ini pada elemen biaya langsung. Biaya bahan langsung yang digunakan untuk memproduksi 43.837,43 M3 beton cair tidak diklasifikasikan dalam biaya langsung. Dan bila dilihat dari hasil analisis total biaya tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar Rp. 2.299.853.842.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi. Biaya *overhead* pabrik dijelaskan menurut Garrison dkk (2013) menjelaskan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan elemen ketiga dari biaya produksi yang mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Berikut perhitungan harga pokok produksi untuk Biaya *Overhead* Pabrik untuk 43.837,43 M3 beton cair atau *ready mix* yang dilakukan oleh PT. Berkah Mulia Beton di tahun 2017:

Tabel IV.8
Daftar Biaya Overhead Pabrik
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Gaji Dan Upah	Rp. 2.299.853.842
Perjalanan Dinas	-
Makan Dan Minum Karyawan	Rp. 62.997.800
Rekening Listrik	-
Rekening Air	-
Telepon Dan Faksimile	-
Biaya Perpanjangan STNK	-
Biaya Lembur Karyawan Produksi	Rp. 25.940.000
BPJS Ketenagakerjaan	-
Biaya Penyusutan Dan Amortisasi	Rp. 137.673.040
Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 3.167.650.736
BBM Kendaraan Dan Alat Berat	-
BBM Dan Pelumas Genset	Rp. 181.260.275
Entertaint	Rp. 1.589.834.578
Biaya Parkir Dan Tol	Rp. 61.730.000
Upah Karyawan/Pengawas	.-
Lain-lain	-
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 7.526.940.271

Sumber (PT. Berkah Mulia Beton 2017)

Pengklasifikasian biaya dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik pada PT. Berkah Mulia Beton belum memisahkan antara biaya *overhead* pabrik variable dengan biaya *overhead* pabrik tetap. Dalam memproduksi beton belum menjumlahkan keseluruhan biaya bahan baku tidak langsung dengan memasukkan biaya pemakaian bahan pembantu yang terdapat pada laporan harga pokok penjualan yang seharusnya dimasukkan kedalam harga pokok produksi, dan belum juga mengeluarkan biaya gaji dan upah sebesar Rp. Rp. 2.299.853.842. yang semestinya masuk kedalam biaya tenaga kerja langsung yang merupakan elemen dari biaya langsung. Serta biaya *entertaint* Rp. 1.589.834.578 yang belum dikeluarkan dari perhitungan harga pokok produksi karena biaya *entertaint* tidak termasuk kedalam biaya produksi selama periode 2017. Berikut dijelaskan dalam tabel:

Tabel IV.9
Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Pemakaian Bahan Pembantu	Rp. 185.000.000
Perjalanan Dinas	-
Makan Dan Minum Karyawan	Rp. 62.997.800
Rekening Listrik	-
Rekening Air	-
Telepon Dan Faksimile	-
Biaya Lembur Karyawan Produksi	Rp. 25.940.000
BPJS Ketenagakerjaan	-
Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 3.167.650.736
BBM Kendaraan Dan Alat Berat	-
BBM Dan Pelumas Genset	Rp. 181.260.275
Biaya Parkir Dan Tol	Rp. 61.730.000
Upah Karyawan/Pengawas	.-
Lain-lain	-
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 3.684.578.811

Sumber (Hasil Pengolahan Data)

a. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Rudianto (2013) menjelaskan bahwa Biaya *Overhead* Pabrik Tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika tingkat aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga tidak akan berubah jumlahnya.

Tabel IV.10
Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Biaya Perpanjangan STNK	-
Biaya Penyusutan Dan Amortisasi	Rp. 137.673.040
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 137.673.040

Sumber (Hasil Pengolahan Data)

Setelah membandingkan hasil perhitungan biaya produksi PT Berkah Mulia Beton dengan perhitungan biaya produksi berdasarkan analisa, maka terdapat selisih antara harga pokok produksi sebenarnya dengan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.11
Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi
PT. Berkah Mulia Beton Untuk 43.837,43 M3

Antara Perusahaan dan Hasil Analisis menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya Produksi	Menurut Perusahaan	Hasil Analisis	Selisih
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 16.893.391.300	Rp. 16.893.391.300	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	Rp. 2.299.853.842	(Rp. 2.299.853.842)
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 7.526.940.271	Rp. 3.684.578.811	Rp. 3.842.361.460
Biaya Overhead Pabrik Tetap	-	Rp. 137.673.040	(Rp. 137.673.040)
Total Biaya Produksi	Rp. 24.420.331.571	Rp. 23.015.496.993	Rp. 1.404.834.578

Sumber (Hasil Pengolahan Data)

Dengan demikian telah terjadi penurunan harga pokok produksi untuk memproduksi 43.837,43 M3 beton cair sebesar Rp. 1.404.834.578 antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan sesuai analisis.

B. Perbedaan Penetapan Harga Jual Yang Dilakukan Perusahaan Dengan Hasil Analisis Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada PT. Berkah Mulia Beton.

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai

dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen. Menurut Supriyono (2013) Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan

PT. Berkah Mulia Beton menetapkan laba sebesar 4,1304 % dari harga pokok produksi selama tahun 2017. Berikut ini disajikan harga jual PT. Berkah Mulia Beton untuk total beton cair atau *ready mix* sebanyak 43.837,43 M3 selama tahun 2017.

Tabel IV.12
Penetapan Harga Jual Beton
PT. Berkah Mulia Beton Tahun 2017

Keterangan	Jumlah
Harga Pokok Penjualan	Rp. 25,668,918,472
Laba (4,1304 %) (Rp. 25,668,918,472 x 4,1304 %)	Rp. 1.060.236.528
Harga Jual (Rp. 25,668,918,472 + Rp. 1.060.236.528)	Rp. 26.729.155.000
Harga Jual/M3 (Rp. 26.729.155.000 : 43.837,43)	Rp. 609.733,623

Sumber (PT. Berkah Mulia Beton 2017)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat pada tabel IV.12, Bahwasanya PT. Berkah Mulia Beton mengalami perbedaan penetapan harga jual dengan hasil analisis penulis. Hal ini disebabkan karena, adanya perhitungan harga pokok produksi yang berbeda pula. Perhitungan harga pokok produksi yang berbeda otomatis akan mempengaruhi pada hasil perhitungan harga pokok penjualan yang telah ditambah dengan persediaan bahan baku awal, pembelian bahan sparepart, dan barang tersedia untuk dipakai kemudian dikurangi persediaan bahan baku akhir. Sedangkan persentase laba telah menjadi ketetapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yakni sebesar 4,1304 %. Dimana Untuk lebih jelasnya perhitungan harga jual berdasarkan analisis penulis terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Perbandingan Penetapan Harga Jual Beton
Antara Perusahaan dan Hasil Analisis dengan Metode *Full Costing*

PT. Berkah Mulia Beton		Hasil Analisis	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Harga Pokok Penjualan	Rp. 25,668,918,472	Harga Pokok Penjualan	Rp. 24.079.083.894
Laba (4,1304 %) (Rp. 25,668,918,472 x 4,1304 %)	Rp. 1.060.236.528	Laba (4,1304 %) (Rp. 24.079.083.894 x 4,1304 %)	Rp. 994.562.481
Harga Jual (Rp. 25,668,918,472 + Rp. 1.060.236.528)	Rp. 26.729.155.000	Harga Jual (Rp. 24.079.083.894+ Rp. 994.562.481)	Rp.25.073.646.375
Harga Jual/M3 (Rp. 26.729.155.000 : 43.837,43)	Rp. 609.733,623	Harga Jual/M3 (Rp. 25.073.646.375: 43.837,43)	Rp. 571.968,895

Sumber (Hasil Pengolahan Data)

Setelah membandingkan hasil perhitungan harga jual PT Berkah Mulia Beton dengan perhitungan harga jual. Berdasarkan analisa, maka terdapat selisih antara penetapan harga jual sebenarnya dengan yang dilakukan oleh perusahaan. Penetapan harga jual menurut perusahaan untuk memproduksi 43.837,43 M3 sebesar Rp. 609.733,623, sedangkan dari hasil analisis penulis yang di dapat dari penetapan harga jual adalah sebesar Rp. 574.657,322. Dengan demikian terdapat selisih sebesar Rp. 35.076,301

Penentuan Harga Pokok Produksi merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah yang dihadapi manajemen, yaitu sebagai alat untuk penentuan harga jual produk, menghitung laba rugi periodic serta dapat digunakan untuk memantau realisasi biaya produk yang terjadi. Prosedur penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu elemen harga pokok produksi meliputi semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan mengumpulkan dan menghitung biaya produksi yang sesungguhnya terjadi selama periode produksi tertentu. Untuk memperoleh harga

pokok produksi beton per kubiknya perusahaan menghitung dengan cara menjumlahkan semua biaya produksi yang terjadi dalam periode tertentu kemudian dibagi dengan jumlah beton yang dihasilkan. Informasi harga pokok produksi per kubik ini digunakan perusahaan sebagai dasar penentuan harga jual produk dengan *mark up* laba yang telah ditetapkan perusahaan sebesar 4,1304 %.

Perbedaan terjadi pada penentuan biaya langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dimana menurut teori biaya langsung terdiri dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya *entertainment* tidak masuk kedalam biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut perusahaan, semua biaya dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya kedalam biaya *overhead* pabrik selain biaya bahan baku. Perbedaan tersebut terjadi karena perusahaan tidak membuat anggaran khususnya. Perusahaan tidak membuat anggaran biaya *overhead* pabrik karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya penentuan harga pokok produksi untuk perusahaan itu sendiri. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk perusahaan belum sesuai dengan teori karena perusahaan tidak membuat anggaran biaya *overhead* pabrik sebagai syarat perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada PT. Berkah Mulia Beton tahun 2017, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan masih kurang sesuai dalam pengklasifikasian biaya-biaya produksi. Hal ini menyebabkan telah terjadi penurunan Harga Pokok Produksi untuk memproduksi 43.837,43 M3 beton cair sebesar Rp. 1.404.834.578 antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan analisis penulis berdasarkan dengan metode *full costing*.
2. Penetapan harga jual menurut perusahaan untuk memproduksi 43.837,43 M3 sebesar Rp. 609.733,623. sedangkan dari hasil analisis setelah melakukan pengklasifikasian harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 571.968,895. Dengan demikian terdapat selisih sebesar Rp. 37.764,728.
3. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai dalam pengklasifikasian biaya-biaya produksinya, maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak sesuai.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Berkah Mulia Beton hendaknya memasukkan biaya gaji dan upah serta upah buruh langsung ke dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang merupakan elemen dari biaya langsung.
2. PT. Berkah Mulia Beton hendaknya tidak memasukkan biaya *entertaint*, ke dalam perhitungan biaya overhead pabrik. karena biaya *entertaint* dianggap sebagai biaya yang tidak termasuk kedalam proses produksi melainkan masuk kedalam kategori biaya periodik.
3. PT Berkah Mulia Beton seharusnya memasukkan akun biaya pemakaian bahan pembantu yang ada di laporan Harga Pokok Penjualan ke dalam biaya *overhead* pabrik yang ada di laporan Harga Pokok Produksi supaya tidak terjadi kesalahan dalam menghitung biaya *overhead* pabrik yang merupakan bagian dari unsur biaya produksi.
4. PT. Berkah Mulia Beton hendaknya harus lebih teliti lagi dalam menghitung harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual, karena perusahaan sendiri menetapkan laba atau keuntungan sebesar 4,1304 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah Nur, Sholihah, dkk. (2017). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Antara Full costing Dengan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18 (01), 109-122.
- Bintang Komara, dan Sudarma. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi*, 5 (9), 18-29.
- Dwi. Urip Wardoyo. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1 (2), 183-190.
- Garrison, dkk. (2013). *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 14. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Hansen, dan Mowen (2009). *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Herman Edi. (2013). *Akuntansi Manajerial : Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Henri Andre Slat. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 110-117.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- Sinambela Elizar, dkk. (2015). *Menyusun Laporan Keuangan Mudah: Perusahaan Dagang Dan Manufaktur*. Medan. Perdana Publishing.
- Soemarso (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta. BPEF.
- Syahrial Dermawan, dan Purba. (2012). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Jakarta. Mitra Wacana Media

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rizki Kurniasih
NPM : 1505170541
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/ Manajemen/ IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti siding meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghujukan dosen pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 29 November 2018

Pembuat Pernyataan

Rizki Kurniasih



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RIZKI KURNIASIH
N.P.M : 1505170541
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PT. BERKAH MULIA BETON

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
10 Des 2018	- Latar belakang masalah di lengkapi data dan pernyataan / teori serta jelaskan dampaknya - Identifikasi masalah - Rumusan masalah di perbaiki - kerangka berpikir penjelasan & sumber harus sejalan - penemuan terdahulu - Definisi operasional - teknik analisis data - Daftar Pustaka		
18 Des 2018	- Data harga penjualan di mana penelitian terdahulu, kerangka berpikir di perbaiki - teknik Analisis Data - Daftar Pustaka		
20 Des 2018	- Penjelasan penetapan harga jual di latar belakang - Rumusan penelitian		

Medan, Desember 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

ISNA ARDILA, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIZKI KURNIASIH
N.P.M : 1505170541
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARAGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR
PENETAPAN HARGA JUAL PADA PT. BERKAH MULIA
BETON

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 Feb 2019	- Penulisan kutipan / referensi diperbaiki - Penjelasan data penelitian belum sesuai - Penjelasan penetapan harga jual diperbaiki - referensi / kutipan dicantumkan di daftar pustaka - Abstrak Diperbaiki		
1 maret 2019	- Abstrak - Analisis untuk penetapan harga jual belum dijelaskan - Kesimpulan dari hasil pembahasan / penelitian - Daftar Pustaka		
4 maret 2019	- Pembahasan perbedaan Harga Jual - Daftar Pustaka		
5 maret 2019	- selesai bimbingan skripsi ACC untuk disidangkan		

Pembimbing Skripsi

ISNA ARDILA, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si